

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERBASIS PRICE EARNING RATIO PADA PERBANKAN DI BEI*COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON PRICE EARNING RATIO IN BANKING ON IDX*

Oleh:

Andhika Marwan¹**Ivonne S.Saerang²****Joubert B. Maramis³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan
Manajemen Universitas Sam Ratulangi
Manado

E-mail:

¹andhikamarwan@gmail.com²ivonnesaerang@unsrat.ac.id³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Bank yang memiliki nilai PER Rendah, PER Sedang, dan PER Tinggi yang diukur dari CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA pada perbankan yang go public. Pada penelitian ini bank yang dijadikan sampel berjumlah 12 bank yang mana mewakili bank-bank berdasarkan pengklasifikasian nilai PER yang diperoleh. Jenis penelitian ini bersifat komparatif atau uji perbandingan yang dilakukan atas kinerja keuangan perusahaan perbankan berdasarkan nilai price earning ratio. Penelitian ini menggunakan metode analisa ANOVA. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara variasi price earning ratio yang diukur dari CAR, NPL, BOPO, dan ROA. Namun, tidak ditemukannya perbedaan rata-rata dan signifikan terkait kinerja keuangan antar variasi price earning ratio yang diukur dari rasio LDR.

Kata Kunci: kinerja keuangan, price earning ratio, CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA.

Abstract: This study aims to analyze whether there are significant differences in financial performance between banks that have low PER, moderate PER, and high PER as measured by CAR, LDR, NPL, OEOI, and ROA in go public banks. In this study, there were 12 banks which were used as sampel which represented the banks based on the classification of the PER value obtained. This type of research is a comparative or comparative test conducted on the financial performance of banking companies based on the value of the price earning ratio. This study uses the ANOVA analysis method. The results of this analysis indicate that there is a difference in the average financial performance between variations in price earning ratios as measured by CAR, NPL, OEOI, and ROA. However, there were no significant and average differences in financial performance between variations in price earning ratios as measured by the LDR ratio.

Keywords: financial performance, price earning ratio, CAR, LDR, NPL, OEOI, and ROA.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya seorang investor yang rasional akan membuat keputusan membeli atau menjual saham berdasarkan analisis kelayakan harga saham. Dalam penentuan apakah saham tersebut layak dibeli, investor bisa melakukannya dengan melalui pendekatan fundamental. Analisis fundamental merupakan metode analisis perusahaan berdasarkan faktor-faktor fundamental ekonomi perusahaan termasuk sisi kinerja keuangan dan sisi bisnisnya. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis harga saham melalui pendekatan fundamental, yakni dengan merujuk pada nilai intrinsik dan rasio keuangan. Salah satunya dengan melihat *Price Earning Ratio* dari bank tersebut. PER adalah salah satu rasio yang digunakan investor dalam menilai kewajaran harga suatu saham. Karena dengan menggunakan PER, pemodal bisa mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

Penentuan terkait harga saham yang sudah terlalu mahal, normal, ataupun murah bisa dilakukan dengan membandingkan nilai PER suatu perusahaan dengan rata-rata PER perusahaan lain di industri yang sejenis. Pada penelitian ini, peneliti dalam menentukan klasifikasi rata-rata PER industri sendiri dengan menggunakan teknik kuartil, sehingga nantinya dapat diketahui batas-batas dari PER rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut nantinya akan dilihat bank-bank mana saja yang termasuk dalam setiap kategori PER yang ada. Berikut data mengenai klasifikasi nilai PER industri perbankan untuk setiap tahun.

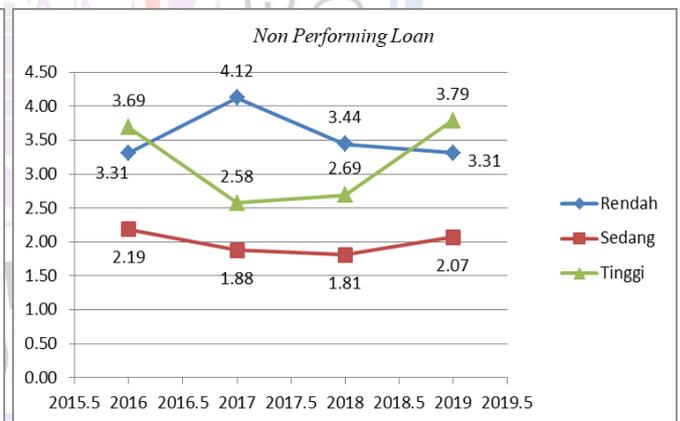
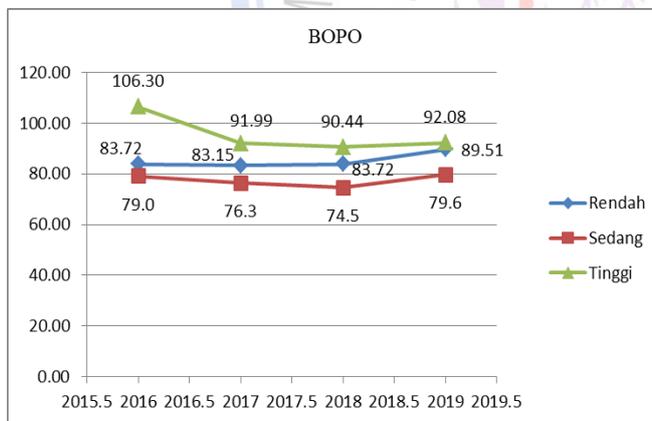
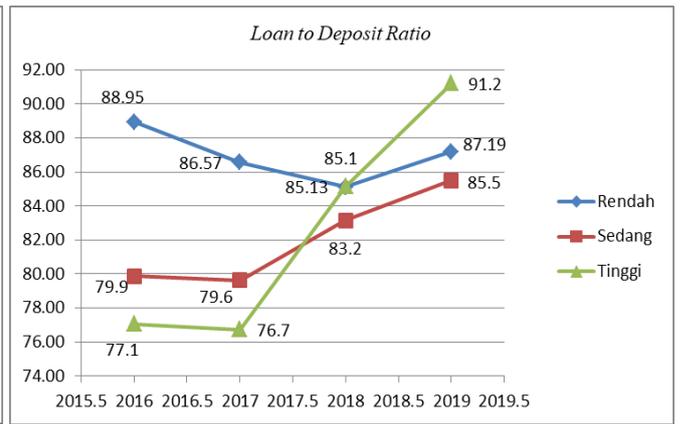
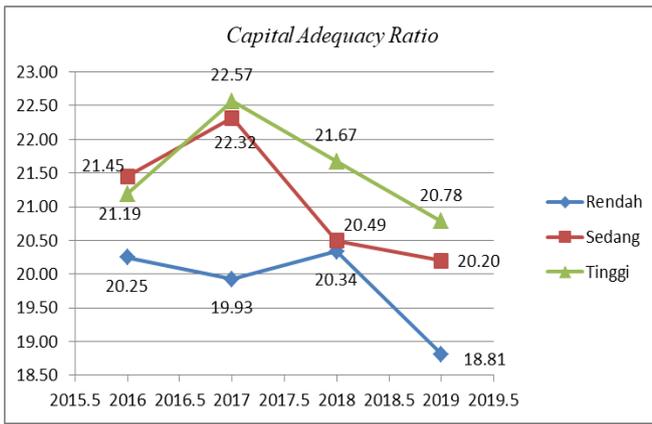
Tabel 1. Klasifikasi Nilai PER Industri Perbankan

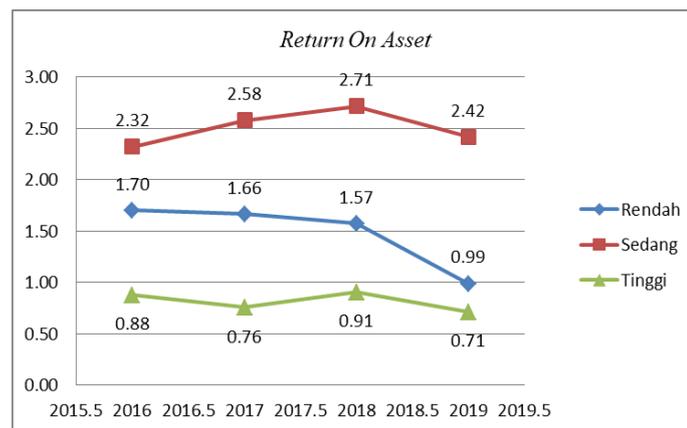
Tahun	Price Earning Ratio		
	Rendah	Sedang	Tinggi
2016	9.845	13.36	23.795
2017	11.58	18.09	23.29
2018	10.215	17.4	24.625
2019	10.88	18.76	25.29

Sumber : *www.idx.co.id*, 2021. *Data Olahan*

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa, pada tahun 2017 perbankan dengan nilai *price earning* yang tergolong rendah dan sedang terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan terbesar terjadi pada perbankan yang nilai PER-nya termasuk sedang, yakni sebesar 4.73, sedangkan bank yang tergolong tinggi nilai PER-nya terjadi penurunan. Sedangkan pada tahun 2018, selain bank dengan *price earning ratio* yang tinggi mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 1.03. Kemudian pada tahun 2019, baik perbankan dengan nilai PER yang rendah hingga tinggi terjadi peningkatan dengan rata-rata yakni 0,95.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, dengan nilai PER yang tinggi secara tidak langsung akan memberikan gambaran terkait kinerja bank yang bersangkutan yang semakin baik. Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Dalam menilai apakah kinerja dari suatu bank baik atau tidak didasarkan pada 4 komponen seperti *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings & Efficiency*, dan *Liquidity*. Masing-masing dari keempat komponen tersebut bisa diproksikan dengan rasio keuangan yakni CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR. Berikut merupakan data rata-rata kinerja keuangan perbankan berdasarkan klasifikasi nilai PER.





Gambar 1. Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Nilai Price Earning

Sumber: www.idx.co.id, 2021. Data Olahan

Pada gambar 1, terlihat bahwa perbankan dengan PER yang rendah, nilai ROA yang dihasilkan hanya berkisaran 1.65%. Sementara itu, dalam hal penyaluran kredit, rata-rata perbankan selama 4 tahun menghasilkan LDR sebesar 86.88% dengan tingkat kredit macet-nya 3.62%. Bandingkan dengan perbankan yang nilai PER-nya sedang, walaupun LDR hanya berkisaran 80.89%, namun ROA yang dihasilkan berkisaran 2.54% dengan tingkat NPL berada di 1.96%. Sedangkan bagi perbankan yang termasuk dalam golongan PER yang tinggi ROA yang dihasilkan rata-rata dalam 4 tahun hanya sebesar 0.81% dengan tingkat LDR 82.53%.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul: “Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis *Price Earning Ratio* Pada Perbankan di BEI”

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan bank yang memiliki nilai PER rendah, nilai PER sedang, dan nilai PER tinggi ditinjau dari CAR
2. Untuk menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan bank yang memiliki nilai PER rendah, nilai PER sedang, dan nilai PER tinggi ditinjau dari LDR
3. Untuk menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan bank yang memiliki nilai PER rendah, nilai PER sedang, dan nilai PER tinggi ditinjau dari NPL
4. Untuk menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan bank yang memiliki nilai PER rendah, nilai PER sedang, dan nilai PER tinggi ditinjau dari BOPO

5. Untuk menganalisis perbedaan antara kinerja keuangan bank yang memiliki nilai PER rendah, nilai PER sedang, dan nilai PER tinggi ditinjau dari ROA

TINJAUAN PUSTAKA

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Tandelilin (2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut Sugiyanto (2008), Price Earning Ratio merupakan rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mamduh M. Hanafi, 2009):

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

Menilai Kewajaran Price Earning Rati

Menurut Rudiyanto (2018) dalam menentukan apakah harga saham sudah terlalu tinggi, wajar, atau rendah dengan menggunakan PER pada dasarnya ada beberapa metode. Salah satunya dengan membandingkan nilai PER suatu perusahaan dengan rata-rata PER perusahaan lain di industri yang sejenis.

- Nilai PER Perusahaan < Nilai rata-rata PER Industri, harga saham murah.
- Nilai PER Perusahaan = Nilai rata-rata PER Industri, harga saham normal.
- Nilai PER Perusahaan > Nilai rata-rata PER Industri, harga saham mahal.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan definisi kinerja keuangan adalah prestasi yang didapatkan oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kinerja ataupun tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan (Jumingan, 2006)

Sehingga rasio ini merupakan alat dalam mengukur dan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan baik di masa kini atau pun masa yang akan datang. Berikut merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang

diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

Perhitungan *capital adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana ketika deposan ingin menariknya dengan mengandalkan dana dari pemeberian kredit kepada masyarakat. Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003). LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana.

Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80%.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. NPL adalah perbandingan kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur (kredit macet), dengan total kredit yang disalurkan bank ke masyarakat. Menurut Rosmilia (2009), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset dimilikinya. Menurut Harahap (2013) *Return On Asset* (ROA) ialah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan. Dalam menghitung ROA, rumus yang digunakan yaitu

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia. Semakin efisiensi kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Kuncoro, 2002).

BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasional mereka. Dalam menghitung BOPO menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

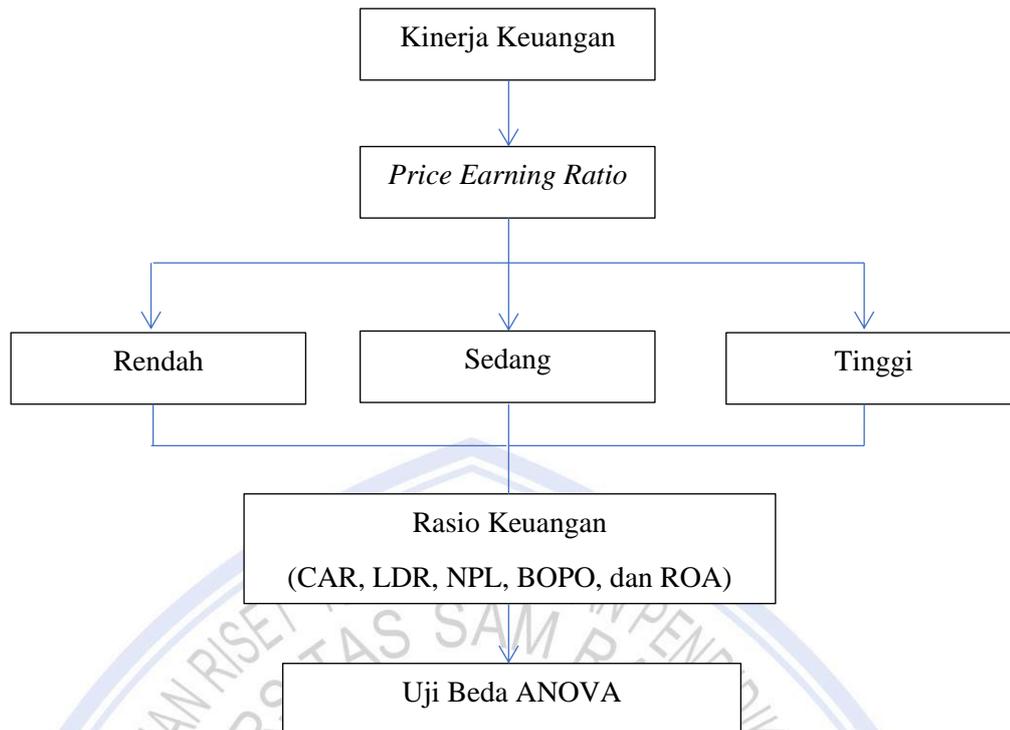
Penelitian Terdahulu

Yulianti *et al* (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan (ROA, ROE, Perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif, dan NPM) terdapat perbedaan antara *Income Statement* dan *Value Added Statement*, sedangkan pada rasio BOPO perbedaan tidak ditemukan.

Yuyun (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode CAMEL Bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri serta memahami perbedaan karakteristik dari parameter tingkat kesehatan bank sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk rasio NPM dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan untuk rasio CAR, ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Prisilia *et al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Kapitalisasi Pasar Pada Sub Sektor *Food And Beverage* dengan alat analisis data adalah analisis *independent sample t-test*. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio keuangan baik secara individu maupun secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditemukan berdasarkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas.

Yoliana *et al* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Struktur Modal Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis *uji independent sample t-test*. Bertujuan untuk untuk melihat perbandingan kinerja keuangan berdasarkan struktur modal pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan *high leverage* dan *low leverage*. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari *current ratio*. Sedangkan ROA, ROE, NPM, Total Asset Turnover, EPS menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan *high leverage* dan *low leverage*.

Model Penelitian**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

Sumber : *Kajian Teori*, 2021.

1. H1: Diduga terdapat perbedaan signifikan kinerja antara PER rendah, sedang, dan tinggi ditinjau dari CAR pada perbankan yang *go-public*.
2. H2: Diduga terdapat perbedaan signifikan kinerja antara PER rendah, sedang, dan tinggi ditinjau dari LDR pada perbankan yang *go-public*.
3. H3: Diduga terdapat perbedaan signifikan kinerja antara PER rendah, sedang, dan tinggi ditinjau dari NPL pada perbankan yang *go-public*.
4. H4: Diduga terdapat perbedaan signifikan kinerja antara PER rendah, sedang, dan tinggi ditinjau dari BOPO pada perbankan yang *go-public*.
5. H5: Diduga terdapat perbedaan signifikan kinerja antara PER rendah, sedang, dan tinggi ditinjau dari ROA pada perbankan yang *go-public*.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat uji komparatif yang dimana tujuan utamanya melakukan perbandingan antara dua objek atau kumpulan data setiap bank. Penelitian ini dilakukan perbandingan atas kinerja keuangan antara perbankan berdasarkan penggolongan nilai PER yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2006) penelitian komparatif ialah membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia sebagai penyedia data penelitian. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2021 sampai selesai.

Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Populasi

Menurut Widiyanto (2010) populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mempunyai nilai PER 4 tahun terakhir yang dipublikasikan di situs resmi IDX, <https://www.idx.co.id/>.

Sampel dan Teknik *Sampling*

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Berikut daftar kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan sampel, antara lain:

Menerbitkan laporan keuangan secara konsisten 3 tahun terakhir

1. Nilai PER selama 4 tahun tidak ada yang bernilai negatif.
2. Nilai PER perbankan dalam kurun waktu 4 tahun berada pada salah satu kategori nilai PER yakni PER Rendah, Sedang, dan Tinggi.
3. Mempunyai Laporan Keuangan 4 tahun terakhir (2016-2019).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka dapat diketahui sesuai dengan kriteria tersebut ditemukan 12 Perbankan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 2 Daftar Perbankan Berdasarkan Pengklasifikasian PER

Kategori Nilai PER	Nama Bank	Kode Saham
Rendah	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM
	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
Sedang	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
Tinggi	China Construction Bank Int Tbk	MCOR
	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO
	Bank Permata Tbk	BNLI

Sumber : www.idx.co.id, 2021. Data Olahan

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis teknik yang digunakan yakni teknik analisa kuantitatif dengan cara melakukan analisis uji ANOVA satu arah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Sugiyono 2010), dengan cara: Jika probabilitas $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak yang artinya berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Setelah di uji hasil penelitian menggunakan uji ANOVA satu arah. Apabila pada uji ANOVA ditemukan perbedaan rata-rata dan signifikan terkait variabel yang diuji, maka akan dilakukan uji lanjutan untuk melihat kelompok-kelompok mana saja yang mempunyai perbedaan rata-rata. Pengujian tersebut menggunakan uji lanjutan *Post Hoc*. Tahap selanjutnya adalah membuat pembahasan kemudian mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

1. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Uji Anova

Tabel 3. Uji ANOVA berdasarkan CAR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.393	2	3.196	4.750	.039
Within Groups	6.056	9	.673		
Total	12.449	11			

Sumber : Data Olahan, 2021.

Berdasarkan tabel hasil Uji Anova di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4.75 dengan signifikansi $0.039 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara masing-masing klasifikasi bank berdasarkan nilai *Price Earning Ratio* dilihat dari CAR.

b. *Post Hoc Test*Tabel 4. *Post Hoc Test* berdasarkan CAR

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PER Rendah	PER Sedang	-1.28250	.58005	.123	-2.9020	.3370
	PER Tinggi	-1.72000*	.58005	.038	-3.3395	-.1005
PER Sedang	PER Rendah	1.28250	.58005	.123	-.3370	2.9020
	PER Tinggi	-.43750	.58005	.739	-2.0570	1.1820
PER Tinggi	PER Rendah	1.72000*	.58005	.038	.1005	3.3395
	PER Sedang	.43750	.58005	.739	-1.1820	2.0570

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel di atas, nilai signifikan yang dihasilkan oleh Bank dengan PER Sedang sebesar $0,123 > 0,05$, sehingga tidak ditemukannya perbedaan signifikan antara Bank PER Rendah dengan Bank PER Sedang. Namun, untuk Bank PER Tinggi menghasilkan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank PER Rendah dengan Bank PER Tinggi dengan perbedaan rata-rata CAR berkisaran -3,3395 sampai dengan -0,1005. Dan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank PER Sedang dengan Bank PER Tinggi, karena nilai signifikan $0,739 > 0,05$.

2. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. Uji Anova

Tabel 5. Uji ANOVA berdasarkan LDR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	58.671	2	29.335	1.495	.275
Within Groups	176.611	9	19.623		
Total	235.282	11			

Sumber: Data Olahan, 2021.

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,495 dengan signifikansi $0,275 > 0,05$, sehingga dapat diindikasikan bahwa H_0 diterima, yang mana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank PER Rendah, Bank PER Sedang, dan Bank PER Tinggi ditinjau dari tingkat LDR.

b. *Post Hoc Test***Tabel 6. *Post Hoc Test* berdasarkan LDR**

(I) Bank	(J) Bank	Mean	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
		Difference (I-J)			Lower Bound	Upper Bound
PER Rendah	PER Sedang	4.91000	3.13237	.307	-3.8356	13.6556
	PER Tinggi	4.43500	3.13237	.374	-4.3106	13.1806
PER Sedang	PER Rendah	-4.91000	3.13237	.307	-13.6556	3.8356
	PER Tinggi	-.47500	3.13237	.987	-9.2206	8.2706
PER Tinggi	PER Rendah	-4.43500	3.13237	.374	-13.1806	4.3106
	PER Sedang	.47500	3.13237	.987	-8.2706	9.2206

Sumber: *Data Olahan, 2021.*

Dari hasil yang diperoleh pada tabel 4.15, nilai signifikansi dari Bank PER Sedang yaitu $0,307 > 0,05$, kemudian Bank PER Tinggi $0,374 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank PER Rendah dengan Bank PER Sedang, ataupun dengan Bank PER Tinggi. Dan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank PER Sedang dengan Bank PER Tinggi, karena nilai signifikan $0,987 > 0,05$.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL)

a. Uji Anova

Tabel 7. Uji ANOVA berdasarkan NPL

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.325	2	2.662	13.499	.002
Within Groups	1.775	9	.197		
Total	7.100	11			

Sumber : *Data Olahan, 2021.*

Berdasarkan tabel hasil Uji Anova di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13.499 dengan signifikansi $0.002 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing klasifikasi bank berdasarkan nilai *Price Earning Ratio* dilihat dari NPL.

b. *Post Hoc Test***Tabel 8. *Post Hoc Test* berdasarkan NPL**

(I) Bank	(J) Bank	Mean	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
		Difference (I-J)			Lower Bound	Upper Bound
PER Rendah	PER Sedang	1.55750*	.21272	.004	.7758	2.3392
	PER Tinggi	.35750	.37463	.726	-.9218	1.6368
PER Sedang	PER Rendah	-1.55750*	.21272	.004	-2.3392	-.7758
	PER Tinggi	-1.20000	.33203	.070	-2.5482	.1482
PER Tinggi	PER Rendah	-.35750	.37463	.726	-1.6368	.9218
	PER Sedang	1.20000	.33203	.070	-.1482	2.5482

Sumber : *Data Olahan, 2021.*

Nilai signifikansi Bank PER Tinggi $0.726 > 0,05$ terhadap Bank PER Rendah, dan juga sebesar $0,07 > 0,05$ terhadap Bank PER Sedang sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata dan signifikan terkait kinerja keuangan ditinjau dari tingkat NPL. Sementara itu nilai signifikansi Bank PER Rendah yang diperoleh sebesar $0,004 < 0,05$ terhadap Bank PER Sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank PER Sedang dengan Bank PER Rendah ataupun dengan Bank PER Tinggi.

4 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Uji Anova

Tabel 9. Uji ANOVA berdasarkan BOPO

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	641.599	2	320.799	13.752	.002
Within Groups	209.953	9	23.328		
Total	851.551	11			

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh 13.752 dengan signifikansinya $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank dengan PER Rendah, PER Sedang, dan PER Tinggi dilihat dari tingkat BOPO.

b. Post Hoc Test

Tabel 10. Post Hoc Test berdasarkan BOPO

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PER Rendah	PER Sedang	7.67500	3.41527	.116	-1.8604	17.2104
	PER Tinggi	-10.17750*	3.41527	.037	-19.7129	-.6421
PER Sedang	PER Rendah	-7.67500	3.41527	.116	-17.2104	1.8604
	PER Tinggi	-17.85250*	3.41527	.001	-27.3879	-8.3171
PER Tinggi	PER Rendah	10.17750*	3.41527	.037	.6421	19.7129
	PER Sedang	17.85250*	3.41527	.001	8.3171	27.3879

Sumber: Data Olahan, 2021.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank PER Tinggi dengan Bank PER Rendah ataupun dengan Bank PER Sedang, yang masing-masing mempunyai nilai signifikansi $0,037$ dan $0,001 < 0,05$. Sedangkan Bank PER Rendah dan Bank PER Sedang tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dari BOPO dengan tingkat signifikan yang dihasilkan yakni $0,116 > 0,05$

5 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA)

a. Uji Anova

Tabel 11. Uji ANOVA berdasarkan ROA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.817	2	2.908	58.771	.000
Within Groups	.445	9	.049		
Total	6.262	11			

Sumber: Data Olahan, 2021.

Pada tabel 4.20 nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 58,771 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_5 diterima yang berarti adanya perbedaan kinerja keuangan berdasarkan ROA antara bank yang disesuaikan dengan pengklasifikasian nilai PER.

b. *Post Hoc Test***Tabel 12. *Post Hoc Test* berdasarkan ROA**

(I) Bank	(J) Bank	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PER Rendah	PER Sedang	-1.02750*	.15730	.000	-1.4667	-.5883
	PER Tinggi	.66500*	.15730	.006	.2258	1.1042
PER Sedang	PER Rendah	1.02750*	.15730	.000	.5883	1.4667
	PER Tinggi	1.69250*	.15730	.000	1.2533	2.1317
PER Tinggi	PER Rendah	-.66500*	.15730	.006	-1.1042	-.2258
	PER Sedang	-1.69250*	.15730	.000	-2.1317	-1.2533

Sumber: Data Olahan, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank PER Rendah dengan Bank PER Sedang, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian terdapat perbedaan antara Bank PER Rendah dengan Bank PER Tinggi dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Serta, Bank PER Sedang dengan Bank PER Tinggi yang nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kinerja keuangan antara kedua pengklasifikasian bank tersebut berbeda dan signifikan.

Pembahasan

1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Klasifikasi Nilai PER Ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil Uji ANOVA, secara simultan terdapat perbedaan kinerja keuangan antar bank berdasarkan klasifikasi nilai *price earning ratio* jika dilihat dari tingkat kecukupan modal. Besarnya nilai signifikansi yang dihasilkan yakni $0,39 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, hanya bank dengan PER rendah saja yang kinerja keuangannya berbeda dan signifikan terhadap bank dengan PER tinggi. Sementara itu, bank yang PER-nya sedang tidak terdapat perbedaan kinerja keuangannya dengan bank PER rendah dan PER tinggi.

Capital Adequacy Ratio sendiri merupakan rasio untuk melihat besarnya kemampuan suatu bank dalam mendanai aktiva-aktiva yang mempunyai risiko dengan modal sendiri. Ini mengandung arti bahwa semakin besarnya nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank tersebut semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko yang timbul. Sehingga dengan melihat kemampuan bank yang semakin baik, nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan bank tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio terkait kecukupan modal atau CAR ini dapat dijadikan pembeda untuk mengukur kinerja keuangan bank berdasarkan nilai *price earning ratio*.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Claudio (2020) juga membuktikan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa berdasarkan CAR. Namun penelitian Wahyuni (2016) tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berbasis CAR terhadap bank umum di ASEAN.

2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Klasifikasi Nilai PER Ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil uji ANOVA ditemukan bahwa secara simultan kinerja keuangan antara bank dengan pengklasifikasian nilai PER-nya tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan ditinjau dari LDR. Nilai signifikansi yang dihasilkan $0,275 > 0,05$. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi deposan dengan mengandalkan besarnya pemberian kredit kepada masyarakat, semakin tinggi tingkat LDR yang dihasilkan mengindikasikan bahwa bank dalam menyalurkan pemberian kredit kepada masyarakat juga tinggi sehingga dapat dikatakan relative tidak likuid. Akan tetapi, dengan besarnya penyaluran kredit oleh perbankan juga akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima, karena nantinya akan dikenakan bunga atas jasa, sehingga *Loan to Deposit Ratio* mengandung arti bahwa rasio ini tidak dapat dijadikan sebagai faktor dalam membandingkan kinerja keuangan perbankan berdasarkan nilai PER yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan perbankan dengan penyaluran kredit yang tinggi dapat memiliki tingkat PER yang rendah, sedang, ataupun tinggi dikarenakan tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan LDR berdasarkan tingkat PER yang dimiliki bank.

Hasil ini didukung oleh Hayati (2017) yang dimana tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara bank pembangunan daerah yang go public dan non go public berdasarkan LDR. Penelitian Claudio (2020) kinerja

keuangan yang diukur dengan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan non devisa. Namun, penelitian yang dilakukan Wahyuni (2016) menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan perbankan di ASEAN yang diukur dengan LDR. Penelitian Balgis (2017) juga terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan LDR antara bank syariah dan bank konvensional.

3 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Klasifikasi Nilai PER Ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL)

Dari pengujian sebelumnya, ditemukan bahwa secara simultan bank yang mempunyai PER Redah, PER Sedang, dan PER tinggi mempunyai perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan berdasarkan *Non Performing Loan*. Nilai signifikan yang diperoleh yakni $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Post Hoc* terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan berbasis NPL antara Bank PER Sedang dengan Bank PER Rendah yakni 1,55 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Sedangkan untuk Bank PER Tinggi terhadap Bank PER Rendah dan juga Bank PER Sedang tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan.

Hal tersebut terjadi karena NPL merupakan rasio yang membandingkan total kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur dengan total kredit yang disalurkan. Semakin besar NPL yang ada memberikan gambaran bahwa terjadi masalah terkait kredit yang disalurkan, sehingga secara teori hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, kinerja keuangan dari perusahaan tersebut ikut menurun dan berdampak terhadap nilai perusahaannya juga. Sehingga, dapat diartikan bahwa besar kecilnya nilai NPL yang dihasilkan juga berpengaruh terhadap tingkat harga saham yang beredar di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2018) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh kualitas kredit yang kurang baik akan mengakibatkan terjadinya risiko berupa pengembalian kredit yang sulit.

Penelitian ini didukung oleh Balgis (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional ditinjau dari NPL. NPL yang dihasilkan oleh Bank Konvensional lebih besar ketimbang Bank Syariah. Kemudian penelitian yang dilakukan Wahyuni (2016) juga menemukan perbedaan yang signifikan antara bank umum di ASEAN terkait kinerja keuangannya yang diukur dengan NPL. Namun, hasil penelitian dari Halimah (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dikarenakan bagi seorang investor terkadang NPL tidak begitu diperhatikan selama nilai yang diperoleh dibawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni 5%.

4 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Klasifikasi Nilai PER Ditinjau dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil uji ANOVA dihasilkan signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kinerja keuangan antara Bank PER Rendah, Bank PER Sedang, dan Bank PER Tinggi yang ditinjau dari BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uji *Post Hoc* ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara Bank yang nilai PER rendah dengan Bank yang nilai PER tinggi, perbedaan rata-rata tersebut sebesar -10,177 dengan nilai signifikan 0,037. Kemudian untuk bank PER sedang mempunyai perbedaan dengan bank yang nilai PER-nya tinggi, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan rata-rata perbedaan -17.852. Sedangkan perbedaan kinerja keuangan antara bank PER rendah dengan bank PER sedang tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan terkait efisiensi dalam aktivitas usahanya. Dalam rasio, semakin besar nilai yang dihasilkan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang dihasilkan berarti manajemen perbankan telah mampu mengelola kemungkinan timbulnya risiko operasional. Sehingga, dengan rendah tingginya nilai BOPO yang dihasilkan oleh setiap bank nantinya akan berdampak terhadap kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena semakin efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya membuat kinerja keuangan bank juga semakin membaik sehingga mendorong investor untuk berinvestasi pada bank sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian ini didukung oleh Yoga (2020) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri terkait kinerja keuangannya berbasis BOPO. Penelitian Yuyun (2020) juga mendukung penelitian ini, yang mana terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri. Namun penelitian Yulianti (2016) tidak menemukan perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan berbasis BOPO pada perbankan Perbankan Syariah.

5 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Klasifikasi Nilai PER Ditinjau dari *Return On Asset* (ROA)

Dari uji ANOVA dihasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa perbedaan kinerja keuangan berbasis ROA antara perbankan dengan nilai PER Rendah, PER Sedang, dan PER Tinggi ditemukannya perbedaan yang signifikan. Dari Uji *Post Hoc*, dihasilkan bahwa Bank PER Rendah dengan Bank PER Tinggi berbeda, kemudian Bank PER Rendah dengan Bank PER Sedang berbeda, dan antara Bank PER Sedang dengan Bank PER Tinggi juga terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai signifikan yang dihasilkan semuanya $< 0,05$.

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. besarnya ROA yang diperoleh mengartikan bahwa bank telah efektif dalam pengelolaan asetnya guna menghasilkan laba yang besar. Hal ini didukung oleh Ade (2018) yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini dapat diartikan bahwa, semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik minat investor pada perusahaan tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan tersebut semakin membaik sehingga nilai perusahaan bank juga ikut membaik, yang diikuti juga dengan harga saham yang juga meningkat.

Penelitian ini didukung oleh Yulianti (2016) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah terkait kinerja keuangannya berbasis ROA. Namun, penelitian Prisilia (2020) yang mengukur perbandingan kinerja keuangan berbasis kapitalisasi pasar tidak menemukan perbedaan yang signifikan. Penelitian Claudio (2020) juga menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa. Penelitian Yoliana (2021) juga menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan terkait kinerja keuangan yang diukur dari tingkat ROA yang diperoleh antara perusahaan *high leverage* dan *low leverage*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank yang nilai PER-nya tergolong rendah dengan bank yang nilai PER-nya tinggi dilihat dari *capital adequacy ratio*. Namun, untuk bank yang nilai PER-nya tergolong rendah tidak terdapat perbedaan dengan bank yang mempunyai nilai PER rendah ataupun dengan bank yang PER-nya tinggi.
2. Tidak ditemukannya perbedaan signifikan kinerja keuangan dari ketiga pengklasifikasian bank berdasarkan nilai PER yang diperoleh jika dilihat dari *loan to deposit ratio*.
3. Ditemukan bahwa pengukuran kinerja keuangan berbasis *non performing loan* terhadap bank berdasarkan nilai PER terdapat perbedaan yang signifikan, yakni antara bank dengan PER sedang terhadap bank yang mempunyai PER rendah. Sedangkan antara bank PER tinggi dengan bank PER rendah serta juga bank PER sedang tidak terdapat perbedaan.
4. Adanya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO secara signifikan antara bank dengan nilai PER yang tinggi terhadap bank dengan nilai PER rendah serta sedang. Namun, tidak ditemukannya perbedaan kinerja keuangan antara bank PER rendah dan bank PER sedang.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank PER sedang dengan bank yang nilai PER-nya tergolong tinggi dan yang rendah, serta adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank PER rendah dengan bank PER tinggi berdasarkan *return on asset*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai masukan: Investor diharapkan agar lebih berhati-hati dan teliti lagi terkait investasi yang akan dilakukan terhadap suatu bank, karena adanya perbedaan kinerja keuangan jika dinilai dari tingkat *price earning ratio* yang dihasilkan. Perusahaan sebaiknya tidak hanya puas dengan hasil yang diperoleh namun diharapkan dapat terus melakukan peningkatan kinerjanya agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dan Kusuno. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol XV. No. 1. <http://eprints.undip.ac.id/8939/1/2002MAK1601.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021.
- Eduardus Tandelilin. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pertama, Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: BPF
- Halim, Abdul., dan Mamduh, M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Halimah, S. N., dan Euis, Komaria. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum.. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5 (1): 14-25. E-ISSN: 2548-9836. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/448/305>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kereh, Claudio., Murni, S., dan Tulung, J. E. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Vol. 8, No.4, Hal 903-910. ISSN: 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31195>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021.
- Koropit, Prisilia., dkk. (2020). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Kapitalisasi Pasar Pada Sub Sektor Food and Beverage. *Jurnal EMBA*, Vol.8, No.4. ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30837>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Murni, S., dan Harijanto, S. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 5 (2): 97-107. ISSN 2356-3966. E-ISSN: 2621-2331. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/20806>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021.
- Panu, N. H. S., Saerang, I. S., dan Maramis. J. B. (2017). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Go Public dan Non Go Public Berdasarkan Risk Profile, Earning, dan Capital Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2, Hal 2437-2448. ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16729>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Rudiyanto. (2018). *Berapa Price Earning Ratio Yang Wajar Untuk IHSG*. <http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2018/05/15/berapa-price-earning-ratio-yang-wajar-untuk-hsg/comment-page-1/>
- Sugianto. (2008). *Pasar Modal, cetakan kedua*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surya, Y. A., dan Asiyah B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vo.7, No.2. ISSN: 2354-7057. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/3672>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta

- Thayib, B., Murni, S., dan Maramis, J B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No. 2, Hal: 1759-1768. ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16392>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021.
- Wahyuni, Anggun. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi Pada Bank Umum Indonesia, Thailand Dan Filipina). *Jurnal NOMINAL*, Vol. V, No.2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11720/8413>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021.
- Wahyuni, Y. (2020). Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode CAMEL. *Jurnal JBMA*. Vol. VII, No.2. ISSN: 2252-5483. <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/101/115>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Widiyanto, Joko. (2010). *SPSS For Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Yoliana., Murni, S., dan Tulung, J. E. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Struktur Modal Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *JMBI UNSRAT*, Vol 8, No.1, ISSN 2356-3966. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/31327/32232>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021.
- Yulianti, S., dan Pribadi, Y. (2016). Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 2. ISSN: 2527-3434. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/150/140>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021.

